# BAB V

# ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 5.1. Analisis Deskriptif

Data penelitian terdiri dari data IHSG, kurs Dollar AS, dan harga minyak mentah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan kondisi pasar modal akan IHSG, nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS, dan harga minyak mentah 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah reshuffle kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia. Tiga periode tahapan kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia yakni tahapan kabinet I (12 Agustus 2015), kabinet II (27 Juli 2016), dan kabinet awal (26 Oktober 2014).

Setelah data terkumpul seperti pada lampiran, selanjutnya dapat dijelaskan tentang deskriptif variabel penelitian, yaitu Kondisi pasar modal akan IHSG, kurs Dollar AS, dan harga minyak mentah selama 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah reshuffle kabinet kerja. Hasil Kondisi pasar modal akan IHSG, kurs Dollar AS, dan harga minyak mentah dapat lihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.1**

Hasil Kondisi pasar modal akan IHSG, Kurs Dollar AS, dan Harga Minyak Mentah Selama 30 hari Sebelum dan 30 hari Sesudah Reshuffle Kabinet Kerja

| **Periode** | **Mean** | | |
|---|---|---|---|
| | **IHSG** | **Nilai Tukar** | **Harga Minyak Mentah** |
| Kabinet Awal | | | |

| Periode | Mean | | |
|---|---|---|---|
| | **IHSG** | **Nilai Tukar** | **Harga Minyak Mentah** |
| sebelum reshuffle kabinet kerja | 5074.47 | 12088.13 | 83.9287 |
| sesudah reshuffle kabinet kerja | 5089.59 | 12174.17 | 79.4377 |
| Kabinet I | | | |
| sebelum reshuffle kabinet kerja | 4843.13 | 13402.17 | 50.4753 |
| sesudah reshuffle kabinet kerja | 4376.48 | 14182.27 | 43.3510 |
| Kabinet II | | | |
| sebelum reshuffle kabinet kerja | 4987.37 | 13216.37 | 46.15 |
| sesudah reshuffle kabinet kerja | 5378.57 | 13163.40 | 44.19 |

Sumber: Lampiran 2, diolah

Dari Tabel 5.1 di atas untuk periode pembentukan kabinet kerja tahun 2014-2016, awal nilai rata-rata kondisi pasar modal akan IHSG sesudah reshuffle kabinet kerja lebih tinggi dari pada masa sebelum reshuffle kabinet kerja, yaitu 5089.59 sesudah reshuffle dan sebelum reshuffle sebesar 5074.47. Begitu pula untuk nilai tukar Kurs Dollar AS, sebelum reshuffle kabinet kerja sebesar 12088.13 dan sesudah reshuffle kabinet kerja sebesar 12174.17. Sedangkan untuk harga minyak mentah, sebelum reshuffle kabinet kerja sebesar 83.9287 dan sesudah reshuffle kabinet kerja sebesar 79.4377, dimana harga minyak mentah sesudah reshuffle kabinet kerja lebih kecil dari pada masa sebelum reshuffle kabinet kerja. Untuk lebih rincinya dapat dilihat di lampiran 2.

Pada periode reshuffle kabinet kerja I, nilai rata-rata kondisi pasar modal akan IHSG dan harga minyak mentah sesudah reshuffle kabinet kerja I lebih rendah daripada masa sebelum reshuffle kabinet kerja I, yaitu 4376.48 sesudah

reshuffle dan sebelum reshuffle sebesar 4843.13 untuk nilai IHSG dan 43.3510 sesudah reshuffle dan sebelum reshuffle sebesar 50.4753. Sedangkan untuk nilai tukar Kurs Dollar AS, sebelum reshuffle kabinet kerja I sebesar 13402.17 dan sesudah reshuffle kabinet kerja I sebesar 14182.27. dimana nilai tukar Kurs Dollar AS sesudah reshuffle kabinet kerja I lebih besar dari pada masa sebelum reshuffle kabinet kerja I.

Pada periode reshuffle kabinet kerja II, nilai rata-rata kondisi pasar modal akan IHSG sesudah reshuffle kabinet kerja II lebih besar daripada masa sebelum reshuffle kabinet kerja II, yaitu 5378.57 sesudah reshuffle dan sebelum reshuffle sebesar 4987.37. Sedangkan untuk nilai tukar Kurs Dollar AS, sebelum reshuffle kabinet kerja II sebesar 13216.37 dan sesudah reshuffle kabinet kerja II sebesar 13163.40, dimana nilai tukar Kurs Dollar AS sesudah reshuffle kabinet kerja II lebih kecil dari pada masa sebelum reshuffle kabinet kerja II. Hal yang sama juga terjadi pada harga minyak mentah, dimana harga minyak mentah sesudah reshuffle kabinet kerja II (46.15) lebih kecil dari pada masa sebelum reshuffle kabinet kerja II (44.19).

## 5.2. Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian ini digunakan uji t berpasangan, yaitu membandingkan nilai Kondisi pasar modal akan IHSG, kurs Dollar AS, dan harga minyak mentah 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah reshuffle kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia. Sebelum dilakukan uji t berpasangan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas. Jika data

tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik *non parametric Wilcoxon test.*

### 5.2.1. Uji Asumsi Normalitas

Syarat utama data dapat dilakukan analisis uji t berpasangan adalah telah memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan grafik histogram. Jika hasil uji diperoleh probabilitas (Asymp. Sig.) lebih dari 0.05, maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji kolmogorov smirnov pada masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.2**
Hasil Uji Normalitas

| Tahap | Periode | Asymp. Sig. | | | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|---|
| | | IHSG | Nilai Tukar | Harga Minyak Mentah | |
| Kabinet Awal | sebelum reshuffle | 0.524 | 0.158 | 0.541 | Data normal |
| | sesudah reshuffle | 0.995 | 0.506 | 0.831 | Data normal |
| Kabinet I | sebelum reshuffle | 0.642 | 0.162 | 0.582 | Data normal |
| | sesudah reshuffle | 0.926 | 0.992 | 0.365 | Data normal |
| Kabinet II | sebelum reshuffle | 0.232 | 0.674 | 0.563 | Data normal |
| | sesudah reshuffle | 0.568 | 0.150 | 0.303 | Data normal |

Sumber: Lampiran 3, diolah

Berdasarkan Tabel 5.2 variabel IHSG sebelum reshuffle mempunyai nilai signifikan lebih dari 0.05 dan variabel IHSG sesudah reshuffle mempunyai nilai signifikan lebih dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut

mempunyai distribusi normal. Variabel Nilai Tukar sebelum reshuffle mempunyai nilai signifikan lebih dari 0.05 dan variabel Nilai Tukar sesudah reshuffle mempunyai nilai signifikan lebih dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut mempunyai distribusi normal. Variabel Harga Minyak Mentah sebelum reshuffle mempunyai nilai signifikan lebih dari 0.05 dan variabel Harga Minyak Mentah sesudah reshuffle mempunyai nilai signifikan lebih dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut mempunyai distribusi normal. Maka pengujian hipotesis yang dilakukan untuk analisis selanjutnya menggunakan uji beda Paired Sample T-Test. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat di lampiran 3.

### 5.2.2. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya melakukan pengujian dari hipotesis penelitian yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kondisi pasar modal akan IHSG, nilai tukar mata uang, dan harga minyak mentah 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah reshuffle kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian normalitas sebelumnya, diketahui bahwa variabel kondisi pasar modal akan IHSG, kurs Dollar AS, dan harga minyak mentah berdistribusi normal, sehingga pengujian variabel IHSG, kurs Dollar AS, dan harga minyak mentah akan menggunakan uji statistik *Paired Sample T-Test*.

**1. Perbedaan kondisi pasar modal akan IHSG**

Hasil pengujian IHSG dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 5.3**

Hasil Uji IHSG Sebelum dan Sesudah Reshuffle Kabinet Kerja

| Periode | IHSG | Selisih | Sig. t | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Kabinet Awal | | | | |
| Sebelum | 5074.47 | 15.12 | 0.548 | gagal ditolak |
| Sesudah | 5089.59 | | | |
| Kabinet I | | | | |
| Sebelum | 4843.13 | -466.64 | 0.000 | ditolak |
| Sesudah | 4376.48 | | | |
| Kabinet II | | | | |
| Sebelum | 4987.37 | 391.19 | 0.000 | ditolak |
| Sesudah | 5378.57 | | | |

Sumber: Lampiran 4, diolah

Berdasarkan Tabel 5.3 di atas, probabilitas untuk uji statistik Kondisi pasar modal akan IHSG periode sebelum kabinet kerja awal terhadap Kondisi pasar modal akan IHSG sesudah kabinet kerja awal adalah sebesar 0,548 yang nilainya diatas 0,05 (p-value > 0,05), dengan demikian gagal ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Kondisi pasar modal akan IHSG sebelum kabinet kerja awal dengan Kondisi pasar modal akan IHSG sesudah kabinet kerja awal. Hal ini diperkuat dengan bukti berdasarkan tabel tersebut bahwa Kondisi pasar modal akan IHSG baik pada periode sebelum kabinet kerja awal dan sesudah kabinet kerja awal hanya mengalami perbedaan sebesar 15.12.

Sedangkan probabilitas untuk uji statistik Kondisi pasar modal akan IHSG periode sebelum reshuffle kabinet kerja I dan II terhadap Kondisi pasar modal akan IHSG sesudah reshuffle kabinet kerja I dan II adalah sebesar 0,000 yang

nilainya dibawah 0,05 (p-value < 0,05), dengan demikian ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara Kondisi pasar modal akan IHSG sebelum reshuffle kabinet kerja I dan II dengan Kondisi pasar modal akan IHSG sesudah reshuffle kabinet kerja I dan II. Namun pada reshuffle kabinet kerja I, Kondisi pasar modal akan IHSG sesudah reshuffle lebih kecil dari sebelum reshuffle kabinet kerja I, artinya Kondisi pasar modal akan IHSG sesudah reshuffle kabinet kerja I mengalami penurunan sebesar 466.64. Dan pada reshuffle kabinet kerja II, Kondisi pasar modal akan IHSG sesudah reshuffle lebih besar dari sebelum reshuffle kabinet kerja II, artinya Kondisi pasar modal akan IHSG sesudah reshuffle kabinet kerja II mengalami peningkatan sebesar 391.19.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "Kondisi pasar modal akan IHSG berbeda secara signifikan antara 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah reshuffle kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia", **dapat diterima**.

**2. Perbedaan nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS**

Hasil pengujian nilai tukar mata uang dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 5.4**

Hasil Uji Nilai Tukar Sebelum dan Sesudah Reshuffle Kabinet Kerja

| Periode | Nilai tukar mata uang | Selisih | Sig. t | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Kabinet Awal | | | | |
| Sebelum | 12088.13 | 86.03 | 0.001 | ditolak |
| Sesudah | 12174.17 | | | |

| Kabinet I | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Sebelum | 13402.17 | 780.10 | 0.000 | ditolak |
| Sesudah | 14182.27 | | | |
| Kabinet II | | | | |
| Sebelum | 13216.37 | 52.97 | 0.090 | gagal ditolak |
| Sesudah | 13163.40 | | | |

Sumber: Lampiran 4, diolah

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas, probabilitas untuk uji statistik Nilai tukar mata uang periode sebelum kabinet awal dan reshuffle kabinet kerja I terhadap Nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS sesudah kabinet awal dan reshuffle kabinet kerja I adalah sebesar 0,001 dan 0,000 yang nilainya dibawah 0,05 (p-value < 0,05), dengan demikian ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara Nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS sebelum kabinet awal dan reshuffle kabinet kerja I dengan Nilai tukar mata uang sesudah kabinet awal dan reshuffle kabinet kerja I. Pada kabinet awal dan reshuffle kabinet kerja I, Nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS sesudah reshuffle lebih besar dari sebelum reshuffle, artinya Nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS sesudah kabinet awal dan reshuffle kabinet kerja I mengalami peningkatan.

Sedangkan probabilitas untuk uji statistik Nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS periode sebelum reshuffle kabinet kerja II terhadap Nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS sesudah reshuffle kabinet kerja II adalah sebesar 0,090 yang nilainya diatas 0,05 (p-value > 0,05), dengan demikian $H_0$ gagal ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS sebelum reshuffle kabinet

kerja II dengan Nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS sesudah reshuffle kabinet kerja II. Hal ini diperkuat dengan bukti berdasarkan tabel tersebut bahwa selisih Nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS baik pada periode sebelum reshuffle kabinet kerja II dan sesudah reshuffle kabinet kerja II mengalami perbedaan hanya sebesar 52.97.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "Nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS berbeda secara signifikan antara 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah reshuffle kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia", **dapat diterima**.

### 3. Perbedaan Harga Minyak Mentah

Hasil pengujian harga minyak mentah dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 5.5**

Hasil Uji Harga Minyak Mentah Sebelum dan Sesudah Reshuffle Kabinet Kerja

| Periode | Harga minyak mentah | Selisih | Sig. t | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Kabinet Awal | | | | |
| Sebelum | 83.9287 | 4.4910 | 0.000 | $H_0$ ditolak |
| Sesudah | 79.4377 | | | |
| Kabinet I | | | | |
| Sebelum | 50.4753 | 7.1243 | 0.000 | $H_0$ ditolak |
| Sesudah | 43.3510 | | | |
| Kabinet II | | | | |
| Sebelum | 46.15 | 1.96 | 0.025 | $H_0$ ditolak |
| Sesudah | 44.19 | | | |

Sumber: Lampiran 4, diolah

Berdasarkan Tabel 5.5 di atas, probabilitas untuk uji statistik Harga minyak mentah periode sebelum reshuffle kabinet kerja tahap awal, I, dan II terhadap Harga minyak mentah sesudah reshuffle kabinet kerja awal, I, dan II adalah sebesar 0,000; 0,000; dan 0,025 yang nilainya dibawah 0,05 (p-value < 0,05), dengan demikian ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara Harga minyak mentah sebelum reshuffle kabinet kerja tahap awal, I, dan II dengan Harga minyak mentah sesudah reshuffle kabinet kerja tahap awal, I, dan II. Pada reshuffle kabinet kerja tahap awal, I, dan II, Harga minyak mentah sesudah reshuffle lebih kecil dari sebelum reshuffle, artinya Harga minyak mentah sesudah reshuffle kabinet kerja tahap awal, I, dan II mengalami penurunan.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "Harga minyak mentah berbeda secara signifikan antara 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah reshuffle kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia", **dapat diterima**.

## 5.3. Pembahasan

### 5.3.1. Perbedaan Kondisi Pasar Modal akan IHSG antara 30 Hari Sebelum dan 30 Hari Sesudah Reshuffle Kabinet Kerja pada 3 Periode Kabinet Kerja Pemerintah Republik Indonesia

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan, maka hipotesis pertama atau H1 "Kondisi pasar modal akan IHSG berbeda secara signifikan antara 30 hari

sebelum dan 30 hari sesudah reshuffle kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia", dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya.

Maka dari hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan kondisi pasar modal akan IHSG antara sebelum dan sesudah reshuffle kabinet kerja pada periode kabinet kerja I dan II, sehingga aktivitas reshuffle kabinet kerja pada periode kabinet kerja I dan II berpengaruh terhadap kondisi pasar modal akan IHSG. Hasil tersebut dibuktikan dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi pasar modal akan IHSG mengalami perubahan signifikan sesudah dilakukannya reshuffle kabinet kerja I dan II dimana diketahui terjadinya penurunan dan peningkatan nilai kondisi pasar modal akan IHSG. Kondisi pasar modal akan IHSG sesudah reshuffle kabinet kerja I mengalami penurunan sedangkan kondisi pasar modal akan IHSG sesudah reshuffle kabinet kerja II mengalami peningkatan.

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kabinet kerja pada reshuffle ke II membawa dampak positif terhadap kondisi pasar modal akan IHSG, seperti yang ditulis oleh Kompas (2016) bahwa momentum perubahan 14 menteri kabinet kerja membuat pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penguatan secara signifikan. Pada perdagangan intraday, IHSG sempat menembus level psikologis 5.300 poin dan ditutup menguat 0,9 persen atau 49,966 poin ke posisi 5.274,361 poin. Level tersebut merupakan capaian tertinggi di tahun 2016. Sepanjang tahun 2016, IHSG telah menguat sebesar 14,83 persen. Pada perdagangan hari ini, nilai transaksi perdagangan saham mencapai Rp 10,14

triliun atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata nilai transaksi perdagangan harian saham disepanjang 2016 sebesar Rp 5,96 triliun (Kompas, 2016). Menguatnya IHSG ini dikarenakan adanya respon positif oleh para pelaku pasar terhadap reshuffle II, terlebih Sri Mulyani yang kembali masuk ke pemerintahan dengan menjabat sebagai Menteri Keuangan (Bisnis Liputan 6, 2016).

### 5.3.2. Perbedaan Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Terhadap Dolar AS antara 30 Hari Sebelum dan 30 Hari Sesudah Reshuffle Kabinet Kerja pada 3 Periode Kabinet Kerja Pemerintah Republik Indonesia

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan, maka hipotesis kedua atau H2 “Nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS berbeda secara signifikan antara 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah reshuffle kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia”, dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya

Maka dari hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS antara sebelum dan sesudah reshuffle kabinet kerja I dan kabinet awal, sehingga aktivitas reshuffle kabinet kerja I dan kabinet awal berpengaruh terhadap nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS. Hasil tersebut dibuktikan dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai signifikan kurang dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS mengalami perubahan signifikan sesudah dilakukannya reshuffle kabinet kerja I dan kabinet

awal dimana diketahui terjadinya peningkatan nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS.

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kabinet kerja pada reshuffle ke II membawa dampak positif terhadap nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS, seperti yang ditulis oleh Liputan 6 (2016) bahwa pada penutupan perdagangan saham di bulan Juli 2016, Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat menguat. Kurs referensi Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (Jisdor) naik 0,15 persen atau 20 poin dari posisi Rp 13.150 per dolar Amerika Serikat pada 26 Juli 2016 menjadi Rp 13.130 per dolar AS (Liputan 6, 2016). Hal ini juga didukung oleh data Bloomberg yang menemukan bahwa kurs rupiah tutup di kisaran 13.137 per dolar AS. Rupiah naik 0,17 persen dari posisi pembukaan rupiah di kisaran 13.160 per dolar AS (Bisnis Liputan 6, 2016).

### 5.3.3. Perbedaan Harga Minyak Mentah antara 30 Hari Sebelum dan 30 Hari Sesudah Reshuffle Kabinet Kerja pada 3 Periode Kabinet Kerja Pemerintah Republik Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan harga minyak mentah antara sebelum dan sesudah reshuffle kabinet kerja pada periode tahap awal, I, dan II kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia, sehingga aktivitas reshuffle kabinet kerja pada periode tahap awal, I, dan II kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia berpengaruh terhadap harga minyak mentah. Hasil tersebut dibuktikan dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga

minyak mentah mengalami perubahan signifikan sesudah dilakukannya reshuffle kabinet kerja pada periode tahap awal, I, dan II kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia dimana diketahui terjadinya penurunan harga minyak mentah.

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kabinet kerja pada reshuffle ke II membawa dampak positif terhadap nilai tukar mata uang, sehingga hipotesis ketiga atau H3 “Harga minyak mentah berbeda secara signifikan antara 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah reshuffle kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia”, dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya.

# BAB VI

# KESIMPULAN DAN SARAN

## 1.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya maka di bawah ini dapat diambil simpulan tentang analisis kondisi pasar modal sebelum dan sesudah reshuffle kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia.

1. Terdapat perbedaan kondisi pasar modal akan IHSG 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah reshuffle kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia tahap I dan II. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "Kondisi pasar modal akan IHSG berbeda secara signifikan antara 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah reshuffle kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia", terbukti. Kondisi pasar modal akan IHSG sesudah reshuffle kabinet kerja I mengalami penurunan sedangkan kondisi pasar modal akan IHSG sesudah reshuffle kabinet kerja II mengalami peningkatan.
2. Terdapat perbedaan nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah reshuffle kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia tahap I dan kabinet awal. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "Nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS berbeda secara signifikan antara 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah reshuffle kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia", terbukti. Nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS mengalami perubahan

signifikan sesudah dilakukannya reshuffle kabinet kerja I dan kabinet awal dimana diketahui terjadinya peningkatan nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS.

3. Terdapat perbedaan harga minyak mentah 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah reshuffle kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia tahap awal, I, dan II. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "Harga minyak mentah berbeda secara signifikan antara 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah reshuffle kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia", terbukti. Harga minyak mentah mengalami perubahan signifikan sesudah dilakukannya reshuffle kabinet kerja pada periode tahap awal, I, dan II kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia dimana diketahui terjadinya penurunan harga minyak mentah.

## 1.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan sebagai berikut:

a. Dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk menggunakan pengukuran kondisi pasar modal yang lain agar diperoleh hasil uji perbedaan yang lebih lengkap, sehingga dapat menjelaskan dampak reshuffle kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia.

b. Diketahuinya IHSG, kurs Dollar AS, dan harga minyak mentah mempunyai perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah reshuffle kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut sangat menentukan perkembangan kinerja dari

kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia sehingga dapat di jadikan acuan untuk investor berinvestasi di Indonesia.

c. Respon akan IHSG pertama dan kedua menunjukkan bahwa reaksi pasar menunjukkan sentiment yang kurang baik pada investor. Tahap awal investor cenderung menunggu perubahan pasar, sedangkan tahap kedua masih direspon negative khususnya untuk tim ekonomi yang ada di kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia. Pada reshuffle kedua menunjukkan adanya perubahan baik, sehingga perlu dipertahankan dengan membuat kebijakan-kebijakan yang mendukung gerakan perekonomian, mempermudah lapangan kerja, melancarkan distribusi pengangkutan barang, memperpendek kebijakan-kebijakan perijinan, menawarkan pada investor asing, local yang bersifat produktif agar diberikan insentif ataupun pola kebijakan lainnya untuk menanamkan investasinya lebih besar, sehingga dapat mempengaruhi pasar yang ada.

d. Perlu menjaga stabilitas politik dalam negeri agar tetap terjaga, sehingga pemodal-pemodal yang ada tidak memindahkan investasinya keluar negeri.

e. Mencegah tingginya inflasi yang ada, mengingat saat inflasi tersebut tinggi, maka daya beli masyarakat rendah, sehingga menganggu pergerakan perekonomian yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA


Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Media Staff. Indonesia.

Angga Aliya. 2015. Jelang Reshuffle Kabinet: Dolar Nyaris Rp 13.800, IHSG 4.500. Detik Finance, http://finance.detik.com/read/2015/08/12/095355/2989630/6/jelang-reshuffle-kabinet-dolar-nyaris-rp-13800-ihsg-4500 diakses Rabu, 12 Agustus 10:04 WIB

Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakartas

Buchari, A. 2004, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Cetakan. Keenam, Alfabeta, Bandung

Darmadji, T dan Fakhrudin M.H. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan. Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat

Destrianita, K. 2016. Belum Ada Katalis Positif, IHSG Diperkirakan Terkoreksi. Tempo, https://bisnis.tempo.co/read/news/2016/07/26/092790493/belum-ada-katalis-positif-ihsg-diperkirakan-terkoreksi diakses Selasa, 26 Juli | 08:27 WIB

Dewi Rachmat Kusuma. 2016. Jelang Reshuffle Kabinet Jilid 2, Dolar AS Naik ke Rp 13.141. Detik Finance http://finance.detik.com/read/2016/07/27/093248/3262131/6/jelang-reshuffle-kabinet-jilid-2-dolar-as-naik-ke-rp-13141 diakses Rabu, 27 Juli 09:32 WIB

Hadi, S. 2001. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Ofset

Hismendi, Hamzah, A., & Musnadi, S. 2013. “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi Dan Pertumbuhan GDP Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Pascasarjana Universitas Syiah Kuala pp. 16- 28

Hotelling's, H. "*Economics of Exhaustible Resources*": Fifty Years Later. Shantayanan Devarajan; Anthony C. Fisher. Journal of Economic Volume 39, Issue 2 (Apr., 1931), 137-175.

Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.Semarang : Badan Penerbit UNDIP.

Islami, L., N. & Sarwoko, E. 2012. “Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pergantian Menteri Keuangan (*Event Study* Saham Yang Terdaftar Di BEI)”. *Modernisasi*, Volume 8, Nomor 1

Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. CV Andi Offset. Yogyakarta.

Jumah, A dan G. Pastuzyn. 2007. Oil Price Shock, Monetary Policy and Aggregat Demand in Ghana. *Viena Institute for Advance Studies Economic Series*, edition June

Kotler, Philip dan Gary Armstrong, 2001, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Jilid 1, Edisi Kedelapan, Jakarta, Erlangga

Kuncoro, Mudrajat. 2001. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN

Kusuma., N., T. 2014. “Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia Dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Industri Pengolahan Di Indonesia”. *Economics Development Analysis Journal*. EDAJ 3 (1)

Mauliano, D., A. 2009. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Ekonomi*. Universitas Gunadarma

Mustika, Haryadi, & Hodijah. 2015. “Pengaruh Ekspor Dan Impor Minyak Bumi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* Vol. 2 No. 3

Musyarrofah, A. 2015. “Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum Dan Sesudah Reshuffle Kabinet 12 Agustus 2015 (*Event Study* pada Saham Anggota LQ 45 Tahun 2015)” *Jurnal Ekonomi*. Universitas Negeri Surabaya

Neraca. 2014. Tidak Sesuai Harapan, Kabinet Jokowi Buat Lesu Pasar. http://www.neraca.co.id/article/46926/tidak-sesuai-harapan-kabinet-jokowi-buat-lesu-pasar di akses Selasa, 28 October

Nizar, A. 2012. “Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia Terhadap Perekonomian Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol. 6 No.2

Nopirin. 1997. *Ekonomi Moneter I.* Universitas Terbuka : Jakarta

Ocktaviana, Ana. 2007. Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah/US$ dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang

PAU-UGM, 1990. Seluk Beluk Perusahaan Go Public dan Transaksi di Bursa.

Santoso, S. 2003. *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT. Alex Media Komputindo. Jakarta

Sekaran, Uma. 2000. Research Methods for Business, A Akill-Building Approach. America: Thirt Edition, John Wiley & Sons, Inc

Sukirno, S. 2003. *Pengantar Teori Mikro ekonomi*. Jakarta : RajaGrafindo Persada

Sunariyah, 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, edisi ke tiga, UPP-AMP YKPN, Yogyakarta

Triani, L., F. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Indeks Harga Saham Di Jakarta Islamic Index Selama Tahun 2011". *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 9, Nomor 2, 162 - 178

Vidyamukti, R. 2013. "Hubungan Antara Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, dan Indeks Harga Saham Gabungan". *Jurnal Manajemen Indonesia*. Vol. 12., No. 4.

Warjiyo, Perry. 2004. *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI

Widoatmodjo, S. 1996, *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*, PT. Jurnalindo Aksara Grafika, Jakarta

Wijaya. 2000. *Statistika Non Parametrik (Aplikasi Program SPSS)*. Bandung: Alfabeta.

Wijayanti, A. 2013. "Pengaruh Beberapa Variabel Makroekonomi Dan Indeks Pasar Modal Dunia Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan

(IHSG) Di Bei". *Jurnal Ilmiah.* Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

www.google.co.id